

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **A. Sampah**

##### **A.1. Pengertian Sampah**

Menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 18 Tahun 2008, sampah adalah sisa kegiatan sehari-hari manusia dan/atau proses alam yang berbentuk padat. Sedangkan menurut World Health Organization (WHO, 2022), sampah merupakan bahan padat yang tidak diinginkan karena tidak lagi memiliki nilai guna dan harus dikelola dengan baik agar tidak menimbulkan dampak negatif terhadap lingkungan maupun kesehatan manusia.

Sampah adalah bahan buangan yang muncul akibat aktivitas manusia sehari-hari dan bila tidak dikelola secara benar dapat mencemari lingkungan serta menjadi sarang penyakit. Sari (2023)

Dari beberapa pengertian di atas, bisa disimpulkan bahwa sampah merupakan sisa hasil kegiatan manusia yang tidak digunakan lagi dan harus dikelola dengan baik agar tidak menimbulkan gangguan terhadap kesehatan dan lingkungan sekitar.

##### **A.2. Sumber Sampah**

Menurut Damanhuri dan Padmi (2020), sumber sampah berasal dari berbagai aktivitas manusia, seperti rumah tangga, pasar, sekolah, industri dan fasilitas umum.

Secara umum, sumber sampah dibagi menjadi dua :

1. Sampah domestik, yaitu sampah yang berasal dari kegiatan rumah tangga, pasar atau tempat makan.
2. Sampah non-domestik, yaitu sampah yang berasal dari kegiatan industri, konstruksi, perkantoran dan kegiatan lainnya di luar rumah tangga.

Sumber sampah juga dapat dikelompokkan berdasarkan asalnya, yaitu dari sisa-sisa produksi yang disebabkan oleh produsen dan sisa-sisa konsumsi yang berasal dari konsumen, sumber paling signifikan dari sampah mencakup :

- Permukiman, seperti rumah tinggal atau apartemen;
- Area komersial, seperti toko, restoran, pasar, perkantoran, hotel dan sejenisnya;
- Institusi, seperti sekolah, rumah sakit, lembaga pemerintah dan fasilitas pendidikan lainnya;
- Aktivitas konstruksi, seperti pembangunan atau renovasi jalan dan bangunan;
- Fasilitas umum, termasuk jalan, taman, tempat wisata dan pantai;
- Instalasi pengolahan limbah domestik, termasuk sistem penyediaan air bersih, pengolahan air limbah dan insinerator;
- Kawasan industri, seperti pabrik dan lokasi produksi lainnya;
- Sektor pertanian, mencakup ladang, kebun dan area produksi tanaman.

Menurut Badan Standardisasi Nasional (BSN, 2025) dalam *SNI 3964: 2025 tentang Pengukuran Timbulan dan Komposisi Sampah Perkotaan*, sumber timbulan sampah dibedakan menjadi dua kelompok besar, yaitu sampah rumah tangga dan sampah sejenis sampah rumah tangga.

Sampah rumah tangga berasal dari aktivitas harian masyarakat di lingkungan tempat tinggal seperti rumah permanen, semi permanen, maupun non permanen. Sedangkan sampah sejenis sampah rumah tangga berasal dari kegiatan di luar perumahan, misalnya dari perkantoran, pertokoan, pasar, sekolah, tempat ibadah, rumah sakit, hotel, restoran, industri, serta berbagai fasilitas umum lainnya.

### A.3 Jenis Sampah

Menurut Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan (KLHK, 2023), jenis sampah dapat dibedakan berdasarkan sifat dan karakteristiknya :

1. Sampah organik, yaitu sampah yang mudah terurai secara alami seperti sisa makanan, dedaunan dan sayuran.
2. Sampah anorganik, yaitu sampah yang sulit terurai, seperti plastik, kaleng, kaca dan logam.
3. Sampah B3 (Bahan Berbahaya dan Beracun), yaitu sampah yang mengandung zat berbahaya seperti baterai, limbah medis dan pestisida.

Sedangkan menurut Slamet (2024), pembagian sampah juga bisa dilihat dari asalnya, seperti sampah pertanian, industri, rumah tangga dan perdagangan.

### A.4 Dampak Sampah Terhadap Kesehatan dan Lingkungan

Sampah yang tidak dikelola dengan baik dapat menimbulkan dampak negatif bagi kesehatan dan lingkungan. Menurut Notoatmodjo (2012), penumpukan sampah bisa menjadi tempat berkembang biaknya berbagai vektor penyakit seperti lalat, nyamuk dan tikus. Fitriani dan Nurul (2024) juga menambahkan bahwa pencemaran akibat sampah anorganik seperti plastik dapat menyebabkan kerusakan tanah, pencemaran air dan penurunan kualitas udara.

Selain itu, pembakaran sampah yang tidak sesuai prosedur menghasilkan gas beracun seperti karbon monoksida (CO) dan dioksin yang berbahaya bagi saluran pernapasan manusia (WHO, 2023).

## **B. Pengelolaan Sampah**

### B.1 Pengertian Pengelolaan Sampah

Menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 18 Tahun 2008 tentang Pengelolaan Sampah menetapkan dua pendekatan utama dalam sistem pengelolaan sampah nasional, yaitu :

- a. Pengurangan Sampah (*Waste Minimization*)
- b. Penanganan Sampah (*Waste Handling*)

## B.2. Prinsip Pengelolaan Sampah (3R)

Konsep 3R (*Reduce, Reuse, Recycle*) merupakan prinsip dasar dalam mengelola sampah agar ramah lingkungan. Prinsip ini dikenalkan oleh KLHK (2023) untuk mendorong masyarakat supaya bisa mengurangi jumlah sampah dari sumbernya.

Secara sederhana, 3R dapat dijelaskan sebagai berikut :

1. *Reduce* (mengurangi), yaitu upaya mengurangi penggunaan barang-barang yang berpotensi menjadi sampah, terutama produk sekali pakai seperti plastik dan Styrofoam.
2. *Reuse* (menggunakan kembali) artinya memanfaatkan kembali barang yang masih bisa dipakai agar tidak langsung dibuang. Contohnya memakai botol kaca, wadah bekas makanan, atau kantong belanja kain untuk mengganti benda sekali pakai.
3. *Recycle* (mendaur ulang) yaitu mengolah sampah menjadi barang baru yang mempunyai nilai guna, misalnya mengubah sampah organik menjadi pupuk kompos.

## B.3. Edukasi dan Sosialisasi dalam Pengelolaan Sampah Terpadu

Edukasi dan sosialisasi kepada masyarakat merupakan komponen penting dalam pengelolaan sampah terpadu. Tujuan kegiatan ini adalah meningkatkan kesadaran dan partisipasi aktif masyarakat, khususnya ibu rumah tangga, dalam membuang sampah secara benar serta menjaga kebersihan lingkungan. Kesadaran yang baik sangat berpengaruh terhadap efektivitas pengelolaan sampah, sebab peran aktif ibu rumah tangga merupakan kunci keberhasilan program (Putri & Rahmawati, 2021).

Menurut Damanhuri dan Padmi (2020), terdapat beberapa tujuan utama dari pengelolaan sampah, antara lain :

1. Meningkatkan Kesehatan Lingkungan dan Masyarakat

Pengelolaan sampah yang baik dari sumber hingga tahap akhir bertujuan menciptakan lingkungan hunian yang bersih dan sehat, sehingga mampu menurunkan risiko penyakit berbasis lingkungan seperti diare, ISPA dan DBD (Wulandari et al., 2020).

2. Melindungi Sumber Daya Air

Sampah yang tidak dikelola dengan baik berpotensi mencemari air tanah dan air permukaan. Pengelolaan yang tepat dapat mengurangi pencemaran dan menjaga kualitas sumber daya air (KLHK, 2021).

3. Menjaga Fasilitas Sosial dan Ekonomi

Sampah yang dibuang sembarangan dapat menyumbat saluran air, memicu banjir dan merusak infrastruktur, sehingga mengganggu aktivitas ekonomi masyarakat (Sari & Yuliana, 2022).

4. Mendukung Pembangunan Berkelanjutan

Sistem pengelolaan sampah yang efisien mendukung sektor strategis, seperti pariwisata, industri dan pertanian, agar berkembang tanpa menimbulkan masalah lingkungan (Pratama & Astuti, 2023).

Raihmainhaililur (2020) menguraikan dua tipe pengelolaan sampah berdasarkan skala dan metode pelaksanaannya, yaitu :

1. Pengelolaan lokal (setempat) : dilakukan secara mandiri oleh penghasil sampah atau komunitas kecil dengan cara sederhana, fokus pada pengurangan dan pemilahan sejak dari sumber.

2. Pengelolaan Terpusat : dilaksanakan secara kolektif atau oleh pemerintah dengan sistem yang lebih kompleks, mencakup pengangkutan, pengolahan, hingga pembuangan akhir.

Lebih lanjut, pengelolaan sampah terdiri dari enam tahap utama (Damanhuri & Padmi, 2020; Suryani, 2021), yaitu :

1. Proses yang menghasilkan sampah tahap awal dimana sampah dihasilkan dari aktivitas sehari-hari.

2. Penyimpanan sementara sampah ditempatkan dalam wadah atau TPS dengan memperhatikan aspek kebersihan dan keamanan.
3. Pengumpulan sampah pengambilan sampah dari TPS menuju titik pengumpulan menggunakan sarana sederhana atau petugas.
4. Pengangkutan Sampah sampah yang sudah dikumpulkan diangkut menggunakan kendaraan khusus ke tempat pengolahan atau TPA.
5. Pengolahan dan Pemanfaatan Kembali dilakukan dengan metode komposting, daur ulang atau pemanfaatan energi untuk mengurangi volume sampah.
6. Pembuangan Akhir sampah yang tidak dapat dimanfaatkan lagi dibuang di TPA dengan sistem sanitary landfill agar tidak mencemari lingkungan.

### **C. Pengelolaan Sampah Rumah Tangga**

Merupakan kegiatan yang dilakukan untuk mengatur dan mengelola sampah yang dihasilkan oleh rumah tangga untuk menjaga kebersihan lingkungan dan mencegah pencemaran terhadap Kesehatan manusia.

Ada beberapa yang dapat dilakukan dalam pengelolaan rumah tangga yakni :

#### **1. Pemilahan Sampah**

Langkah awal dalam pengelolaan sampah rumah tangga adalah dengan melakukan pemilahan sampah. sampah dapat dipilah menjadi beberapa kategori seperti sampah organik, sampah non organik dan sampah bahan berbahaya.

#### **2. Pengurangan Sampah**

Pengurangan sampah dapat dilakukan dengan konsep 3R (*Reuse, Reduce dan Recycle*) dapat dijadikan solusi untuk anda dalam menjaga kelestarian lingkungan sekitar contohnya mengurangi bahan yang sulit terurai dan membawa tas belanja untuk mengurangi pemakaian kantong plastik.

#### **3. Pengolahan Kompos**

Sampah organik dapat dijadikan kompos melalui proses pengomposan untuk dijadikan pupuk.

4. Pembuangan sampah yang tepat

Sampah yang tidak dapat diolah atau didaur ulang harus dibuang dengan cara yang tepat seperti membuang ke tempat pembuangan sampah (TPS) terdekat atau menggunakan jasa pengelolaan yang berwenang.

#### **D. Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Pengelolaan Sampah**

Sampah adalah benda atau bahan yang sudah tidak diinginkan dan pada akhirnya dibuang. Sampah sering kali dianggap sebagai sesuatu yang kotor dan kumuh, sehingga perlu diolah atau dibuang dengan cara yang benar agar tidak menimbulkan dampak negatif.

Beberapa faktor yang mempengaruhi pengelolaan sampah adalah :

##### **D.1. Pengetahuan (*Knowledge*)**

Pengetahuan merujuk pada pemahaman seseorang tentang fakta, informasi, konsep, atau keterampilan tertentu yang diperoleh melalui pembelajaran dan pengalaman.

Tingkat pengetahuan terdiri dari :

a. Tahu (*Know*)

Memiliki informasi dasar, contohnya mengetahui bahwa sampah organik dapat menjadi tempat berkembang biaknya nyamuk.

b. Memahami (*Comprehension*)

Mampu menjelaskan dan menginterpretasikan informasi tersebut, seperti menjelaskan proses penguraian sampah organik.

c. Mengaplikasikan (*Application*)

Mampu menerapkan pengetahuan tersebut dalam tindakan nyata, seperti menerapkan cara pemilahan sampah di rumah.

d. Menganalisis (*Analysis*)

Mampu memecahkan masalah dan menghubungkan berbagai informasi, misalnya menganalisis cara yang efektif untuk mengumpulkan data sampah.

e. Mensintesis (*Synthesis*)

Mampu menyusun dan mengintegrasikan informasi menjadi suatu kesimpulan atau solusi baru.

f. Evaluasi (*Evaluation*)

Mampu menilai dan membuat keputusan berdasarkan kriteria tertentu, misalnya menilai sejauh mana efektivitas pengelolaan sampah di lingkungan sekitar.

g. Faktor-faktor yang berpengaruh terhadap pengetahuan meliputi pendidikan, media informasi, budaya dan ekonomi masyarakat, kondisi lingkungan, pengalaman, usia, serta keyakinan individu.

## D.2. Sikap (*Attitude*)

Menurut Laipiere, sikap adalah pola perilaku atau kesiapan individu untuk beradaptasi dalam situasi sosial tertentu. Sikap dapat tercermin dalam perilaku, cara berbicara, serta ekspresi fisik.

Sikap terdiri dari :

a. Sikap Kognitif

Berhubungan dengan cara berpikir atau pengetahuan mengenai suatu hal, contohnya mempercayai betapa pentingnya pendidikan untuk perkembangan.

b. Sikap Afektif

Berhubungan dengan perasaan atau emosi terhadap suatu hal, misalnya merasa bahagia dengan lingkungan yang bersih.

c. Sikap Konatif

Berhubungan dengan keinginan dan kemauan untuk berperilaku yang baik, contohnya memiliki niat untuk membuang sampah di tempat yang seharusnya.

## D.3 Tindakan (*Action*)

Tindakan merupakan perilaku atau kegiatan yang dilakukan oleh seseorang berdasarkan keputusan dan rencana yang sudah dibuat sebelumnya.

Tindakan bisa terdiri dari :

a. Tindakan Fisik

Aktivitas tubuh seperti berjalan atau memindahkan barang.

b. Tindakan Sosial

Interaksi dengan orang lain seperti memberikan bantuan atau bekerja sama.

c. Tindakan Mental

Aktivitas berpikir seperti merencanakan atau mengambil keputusan.

d. Tindakan Lingkungan

Perilaku yang mendukung pelestarian lingkungan, seperti mengurangi penggunaan plastik.

e. Tindakan Kesehatan

Perilaku untuk menjaga kesehatan fisik dan mental.

f. Tindakan Pendidikan

Aktivitas untuk belajar dan mengembangkan pengetahuan.

## **E. Hubungan Pengetahuan, Sikap dan Tindakan**

Pengetahuan berperan sebagai landasan utama dalam pembentukan perilaku individu. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa terdapat keterkaitan yang kuat antara tingkat pemahaman seseorang dan tindakan yang diambil. Hal ini sejalan dengan konsep bahwa pengetahuan merupakan aspek kognitif penting yang memengaruhi munculnya perilaku. Tindakan yang dilakukan cenderung lebih stabil dan berkelanjutan bila didasari oleh pengetahuan yang benar dan positif.

Sikap tidak dapat dianggap sebagai tindakan yang nyata, tetapi lebih merupakan kesiapan mental seseorang untuk bereaksi terhadap suatu keadaan. Dengan kata lain, sikap menggambarkan kecenderungan dalam diri yang bisa mempengaruhi seberapa besar kemungkinan

seseorang memberikan respons tertentu, meskipun belum tentu diungkapkan dalam bentuk perilaku yang jelas.

Berdasarkan analisis data yang dilakukan oleh Augustin dan rekan-rekan (2022), ditemukan bahwa terdapat hubungan signifikan antara sikap ( $p$ -value = 0,022) dan ketersediaan fasilitas tempat sampah ( $p$ -value = 0,000) dengan praktik pengelolaan sampah di rumah. Namun, variabel pengetahuan tidak menunjukkan adanya hubungan yang signifikan ( $p$ -value = 0,942).

Penelitian ini juga mengungkapkan adanya kecenderungan bahwa lingkungan yang kotor dan berbau ( $p$ -value = 0,0685) serta keluhan kesehatan seperti penyakit kulit, diare dan infeksi saluran pernapasan akut (ISPA) ( $p$ -value = 0,0604) dapat dihubungkan dengan pengelolaan sampah yang tidak baik, meskipun belum mencapai tingkat signifikansi yang dapat diterima secara statistik.

Penelitian terbaru yang berlangsung antara tahun 2023 sampai 2025 memperkuat hasil-hasil temuan sebelumnya. Di mana diketahui bahwa pengetahuan dan sikap masyarakat memiliki pengaruh yang signifikan terhadap perilaku dalam pengelolaan sampah rumah tangga. Sebagai contoh, studi yang dilakukan di Pasar Agung, Depok (2023) menemukan bahwa sikap ( $p$  = 0,020) dan ketersediaan sarana tempat sampah ( $p$  = 0,046) berhubungan signifikan dengan perilaku dalam memilah sampah, sementara aspek pengetahuan tidak menunjukkan pengaruh yang signifikan ( $p$  = 0,173). Penelitian lainnya di Dusun Babana Pantai, Mamuju (2023) mengungkapkan bahwa mayoritas responden memiliki pengetahuan (93,9%), sikap (94,9%) dan tindakan (82,7%) yang baik dalam pengelolaan sampah, meskipun ada tantangan yang terkait dengan pemilahan sampah anorganik.

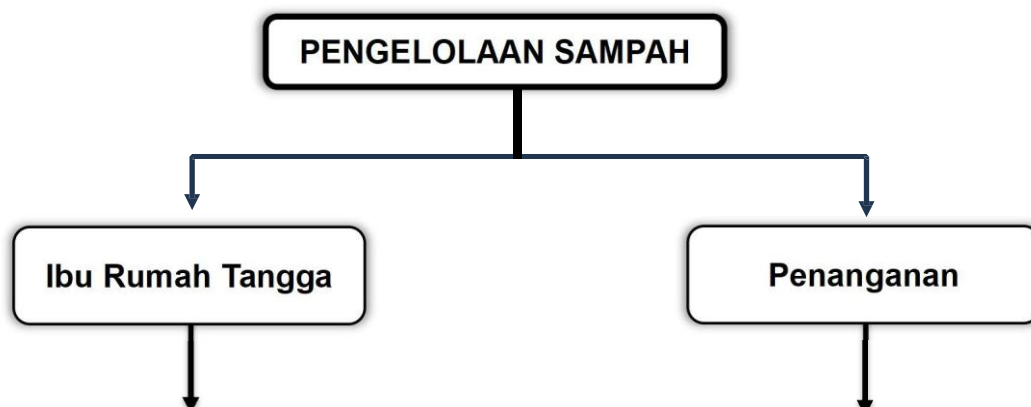
Lebih lanjut, studi di RW 13 Tanjung Hulu (2025) mengonfirmasi adanya hubungan positif antara pengetahuan dan sikap dengan tindakan pengelolaan sampah rumah tangga, serta menyoroti pentingnya pendekatan berbasis komunitas dan penyediaan fasilitas untuk memilah

sampah. Di tingkat yang lebih luas, penelitian yang dilakukan di 12 kota besar di Indonesia (2025) menunjukkan bahwa persepsi kontrol terhadap perilaku merupakan faktor prediktor utama dalam pengelolaan sampah ( $\beta = 0,367, p \leq 0,001$ ), diikuti oleh norma sosial dan pengetahuan lingkungan yang juga memberikan kontribusi yang signifikan.

Secara keseluruhan, hasil-hasil penelitian terbaru menegaskan bahwa sikap dan ketersediaan sarana merupakan elemen kunci dalam mendorong praktik pengelolaan sampah yang baik, sedangkan pengaruh pengetahuan masih menunjukkan variasi. Oleh karena itu, rekomendasi utama adalah untuk meningkatkan sosialisasi, pelatihan, serta penyediaan fasilitas pemilahan sampah guna memperbaiki kualitas pengelolaan sampah di tingkat rumah tangga.

## F. Kerangka Teori

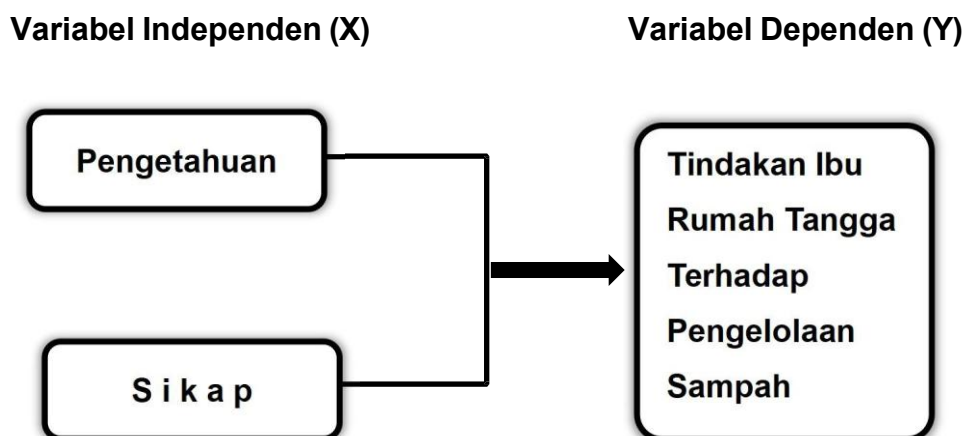
Penelitian ini berdasarkan teori kesehatan Notoatmodjo (2012), yang menyatakan bahwa tindakan dipengaruhi oleh pengetahuan dan sikap. Tindakan yang dimaksud adalah tindakan ibu rumah tangga di Desa Perbulan dalam pengelolaan sampah, meliputi pengumpulan, pemilahan, pengangkutan, pengolahan dan pembuangan akhir (UU No. 18/2008).





Gambar 2.1. Kerangka Teori

### G. Kerangka Konsep



Gambar 2.2. Kerangka Konsep

### H. Definisi Operasional

Tabel 2.1 Definisi Operasional

Variabel	Defenisi	Alat ukur	Cara Ukur	Hasil ukur	Skala
Penge- tahuan	Kemampuan Responden (Ibu Rumah Tangga)	Kuisisioner	Pertanyaan pilihan berganda	Baik : jika dapat menjawab	Ordinal

	dalam menjawab sejumlah pertanyaan yang berkaitan dengan pengelolaan sampah rumah tangga		dengan pertanyaan 15 butir jawaban benar diberi skor : 1 jawaban yang salah diberi skor : 0	11-15 pertanyaan Cukup : jika dapat menjawab 6-10 pertanyaan Kurang : jika dapat menjawab = 1-5 pertanyaan	
Sikap	Pendapat atau pandangan ibu rumah tangga mengenai pentingnya pengelolaan sampah rumah tangga	Kuisisioner	Terdiri dari 15 pernyataan tentang sikap Ibu rumah tangga dengan keterangan : Ya :1 Tidak : 0	Baik : jika dapat menjawab 11-15 Pertanyaan Cukup :jika dapat menjawab 6-10 pertanyaan Kurang : jika dapat menjawab = 1-5 pertanyaan	Ordinal
Tindakan	Segala sesuatu yang telah dilakukan	Kuisisioner	Terdiri dari 15 pernyataan tentang	Baik : jika dapat menjawab	Ordinal

---

responden	Tindakan Ibu	11-15
berdasarkan	rumah	pertanyaan
sikap dan	tangga	Cukup : jika
pengetahuan	dengan	dapat
terhadap	keterangan :	menjawab
pengelolaan	Ya : 1	6-10
sampah Rumah	Tidak : 0	pertanyaan
tangga		Kurang :
		jika dapat
		menjawab
		= 1-5
		pertanyaan

## **I. Hipotesis**

$H_a$  : Ada hubungan pengetahuan dan sikap ibu rumah tangga terhadap tindakan pengelolaan sampah di Desa Perbulan Kecamatan Laubaleng Kabupaten Karo Tahun 2025.

$H_0$  : Tidak ada hubungan pengetahuan dan sikap ibu rumah tangga terhadap tindakan pengelolaan sampah di Desa Perbulan Kecamatan Laubaleng Kabupaten Karo Tahun 2025.